

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengembangan media video interaktif bimbingan konseling di MTs NU Al-Falah sudah optimal dan terlaksana dengan terstruktur. Dukungan dari guru bimbingan konseling di sekolah yang telah menguasai keadaan peserta didik menjadikan peneliti mengeksplor model media konseling yang kreatif dan inovatif. Model media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik merupakan terapi untuk mengubah pikiran yang irasional menjadi rasional dan menghentikan pikiran negatif. Selain itu, juga memberikan media yang kreatif dengan inovasi masa kini. Media video interaktif ini dibentuk dengan menggunakan metode *borg and gall* dengan mengambil 7 langkah yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk, revisi produk, uji coba produk utama dan, penyempurnaan revisi produk akhir. Media ini telah berhasil dinyatakan layak dengan melalui uji coba pada ahli materi dan media dengan memperoleh nilai 88,9 dan 85,3 serta nilai 91 dari hasil uji coba produk pada peserta didik. Dari hasil nilai tersebut maka media video interaktif bimbingan konseling dinyatakan sangat layak.
2. Tingkat kompetensi interpersonal peserta didik berada pada 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga kategori tersebut menandakan bahwa peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal yang berbeda beda. Hasil perhitungan tingkat kompetensi interpersonal peserta didik menyatakan bahwa terdapat 6 peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal rendah dengan presentase 21,4%, 16 peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal sedang dengan presentase 57,2% dan 6 peserta didik memiliki tingkat kompetensi interpersonal tinggi dengan presentase 21,4%. Kemudian peneliti mengambil peserta didik dengan kategori rendah yang berjumlah 6 orang untuk

diberikan perlakuan model media video interaktif, dengan hasil peserta didik dengan kategori rendah sudah berhasil meningkatkan kompetensi interpersonal yang dialami.

3. Efektivitas media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik ini telah dilakukan uji efektivitas melalui pre test dan post test. Hasil pre test memperoleh rata-rata 77 dan post test 107. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan sehingga dapat dikatakan efektif sebagai media video interaktif bimbingan konseling yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti menyarankan untuk

1. Pengembangan lebih lanjut dengan ditambah pokok bahasan yang menyeluruh pada model media video interaktif bimbingan konseling.
2. Pengembangan media video interaktif dalam meningkatkan kompetensi interpersonal dapat digunakan di variabel yang mendukung sehingga dapat meningkatkan variabel yang sedang diteliti.
3. Pengembangan ini diharapkan untuk dilanjutkan sampai pada tahap akhir model pengembangan *borg and gall* yaitu produksi masal, sehingga dapat memperluas manfaat media video interaktif bimbingan konseling.